

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONGTATAAN
KABUPATEN PESAWARAN SETELAH PEMEKARAN WILAYAH**

(Jurnal)

Oleh
Surya Dwi Saputra



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONGTATAAN
KABUPATEN PESAWARAN SETELAH PEMEKARAN WILAYAH**

Surya Dwi Saputra¹, Yarmaidi², Nani Suwarni³

Splitting of a separation or breaking up a territory to form a new unit of area. Through the regional growth is expected to take advantage of greater opportunities in taking care of its own territory in order to improve the welfare and service to the community. This study aimed to obtain information regarding the public perception of the public welfare Gedongtataan Sub District Village Bagelen Pesawaran after regional expansion. The method used is descriptive method. Population in this research is the head of the Village family Bagelen District Gedongtataan Pesawaran District totaling 1856 people, 10% are then taken as the sample in this study. Data collection techniques used are observation, documentation, and questionnaires. The results show that regional growth can provide convenience in community service, can improve economic growth, can boost regional economic development, and to accelerate the processing potential of the region, as well as to improve security and order.

Keywords: public perception, regional growth, prosperity

Pemekaran wilayah merupakan perpisahan atau pemecahan suatu wilayah untuk membentuk satu unit wilayah baru. Melalui pemekaran wilayah diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang lebih besar dalam mengurus wilayahnya sendiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan persepsi masyarakat tentang kesejahteraan masyarakat Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran setelah pemekaran wilayah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 1856 orang, yang kemudian diambil 10% sebagai sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Penelitian menunjukkan bahwa pemekaran wilayah dapat memberikan kemudahan dalam pelayanan masyarakat, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dapat meningkatkan pembangunan perekonomian daerah, dan dapat mempercepat pengolahan potensi daerah, serta dapat meningkatkan keamanan dan ketertiban.

Kata kunci: kesejahteraan, pemekaran wilayah, persepsi masyarakat.

Keterangan :

¹ : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

² : Pembimbing I

³ : Pembimbing II

PENDAHULUAN

Faktor geografi adalah variabel yang terkait dengan pemekaran wilayah sebagai akibat munculnya ikatan-ikatan yang bermotif politik pada masyarakat yang tinggal di suatu daerah. Latar belakang kesatuan geografis itu dihubungkan oleh suatu ikatan secara politis. Kuat lemahnya ikatan tersebut sangat bergantung kepada seberapa besar daya tarik politik terhadap hadirnya kesatuan masyarakat sebagai suatu kesatuan politis.

Diferensiasi areal merupakan salah satu dari konsep dasar geografi yang dapat menggambarkan adanya perbedaan suatu wilayah dengan wilayah yang lainnya, karena setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini yang akan menjadi objek kajiannya adalah Pesawaran. Pesawaran merupakan suatu daerah yang ada di Propinsi Lampung. Banyaknya potensi yang terdapat di Pesawaran menjadikan Pesawaran berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di Propinsi Lampung. Adanya perbedaan tersebut dapat membentuk karakteristik, kondisi, kepentingan dan masalah, serta potensi tersendiri di Pesawaran.

Berdasarkan usulan yang dilakukan oleh P3KP maka pemerintah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung melakukan penelitian dan pengkajian tentang kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan

menjadi dua kabupaten. Berdasarkan luas Kabupaten Lampung Selatan yaitu 3.283,51 km² dan jumlah penduduk yang mencapai 1.311.338 jiwa, maka Kabupaten Lampung Selatan layak dimekarkan menjadi dua kabupaten dengan kabupaten pemekarannya adalah Kabupaten Pesawaran.

Menurut Mar'at (1989:21), persepsi merupakan proses pangamatan seseorang yang berasal dari pengamatan kognisi. Sedangkan menurut Jalaludin Rahmad (2000:51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Menurut Gaspersz (dalam Lukman, 1998:8) yang mendefinisikan dimensi kualitas pelayanan meliputi: Ketepatan waktu pelayanan, akurasi pelayanan, kesopanan, keramahan dalam memberikan pelayanan, tanggung jawab, kelengkapan, kemudahan mendapatkan pelayanan, variasi model pelayanan, pelayanan pribadi, kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, dan atribut pendukung pelayanan lainnya.

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu

provinsi, kabupaten, atau kota (Kuncoro, 2004:8).

Menurut Oliver (dalam Supranto, 2001: 233) bahwa : Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan.

Pemekaran wilayah tersebut, cepat atau lambat akan berpengaruh terhadap masing-masing kecamatan, bahkan berpengaruh juga terhadap desa. Salah satu desa yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan. Dengan jumlah penduduk 7358 jiwa dan 1856 kepala keluarga, diharapkan Desa Bagelen dapat mewakili sabagai bukti terwujudnya tujuan dari pemekaran wilayah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kesejahteraan masyarakat Desa bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran setelah pemekaran wilayah.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan populasi seluruh kepala keluarga Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012 yang berjumlah 1856 orang. Sampelnya 189 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap

pemekaran wilayah yang menitik beratkan pada kesejahteraan di Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran yang meliputi: peningkatan pelayanan terhadap masyarakat, peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, peningkatan pembangunan perekonomian daerah, percepatan pengolahan potensi daerah, serta peningkatan keamanan dan ketertiban.

Peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dapat dilihat melalui indikator pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan pengurusan identitas kependudukan. Untuk mengetahui persepsi dari masyarakat kemudian diberikan pertanyaan seputar pelayanan yang diberikan pemerintah yang sebelumnya diberikan pemahaman tentang pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat meliputi: upah minimum propinsi (UMP) yaitu: Rp950.000,- dan adanya bantuan modal usaha dari pemerintah, serta jumlah pengangguran setelah pemekaran wilayah lebih kecil dibandingkan sebelum pemekaran wilayah. Apabila kondisi demikian terwujud maka dapat dikatakan telah ada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pembangunan perekonomian daerah dapat dilihat dari banyaknya pembangunan yang menggunakan sumberdaya yang

tersedia. Apabila kondisi demikian terwujud maka dikatakan adapeningkatan terhadap pembangunan perekonomian daerah.

Percepatan pengolahan potensi daerah dapat diketahui apabila semakin banyak tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat melalui pengolahan potensi yang ada.

Peningkatan keamanan dan ketertiban dalam penelitian ini dapat diketahui apabila masyarakat terbebas dari konflik SARA, perkelahian, pencurian, penjarahan, perjudian, prostitusi, pembunuhan, penculikan, kejahatan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, teror, dan intimidasi, serta tidak perlu lagi diadakan siskamling. Apabila masih dijumpai hal-hal tersebut maka dikatakan tidak aman dan tidak tertib.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Setelah data terkumpul, maka segera dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis berupa kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung. Selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Desa Bagelen terletak pada $05^{\circ}13'LS$ - $05^{\circ}14'LS$ dan $105^{\circ}09'BT$ - $105^{\circ}10'BT$. Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur yang akan membentuk suatu koordinat, (Sugianto,1997:23). Berdasarkan letak astronomisnya, Desa Bagelen termasuk ke dalam lintang rendah. Desa Bagelen berada pada daerah tropis yang terletak pada zona garis lintang $23^{\circ}30'LS$ (*Tropic of Cancer*) dan zona garis lintang $23^{\circ}30'LS$ (*Tropic of Capricorn*). Oleh karena itu keberadaan letak astronomis di atas telah berperan dalam menentukan iklim Desa Bagelen.

Desa Bagelen adalah desa kolonisasi yang pertama di Indonesia, dan Desa bagelen merupakan suatu kenyataan politik pemerintah jajahan belanda. Desa bagelen didirikan pada tahun 1905, sedangkan nama Desa Bagelen disesuaikan dengan daerah asal penduduk itu sendiri yang berasal dari Daerah Bagelen Kedu (Daerah Purworejo Jawa Tengah). Adanya perkembangan penduduk dan untuk memperpendek rentang kendali pemerintahan menjadikan alasan utama bahwa Desa Bagelen harus dimekarkan. Pada tahun 1987 Desa Bagelen dibagi menjadi 3 desa yaitu Desa Bagelen, Desa Kutoarjo, dan Desa Karang Anyar. Saat ini Desa Bagelen memiliki Luas 415,25Ha. Berdasarkan letak administratifnya termasuk ke dalam wilayah

Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

Topografi menurut Budiyo (2003:12) adalah lahan muka bumi baik bergelombang, miring, lereng gunung, lembah, dan lainnya yang sangat berpengaruh pada kegiatan manusia baik untuk pertanian, perindustrian, sumber daya air, pembangkit tenaga listrik, jalur lalu lintas, perikanan, yang semua jenis topografi ini akan berpengaruh pada jenis aktifitas manusia di permukaan bumi.

Secara umum daerah penelitian merupakan dataran rendah yang terletak pada 140,5 mdpl (Monografi Desa Bagelen Tahun 2012). Masyarakat di desa pada umumnya memanfaatkan keadaan topografi sebagai mata pencaharian, oleh karena itu keadaan topografi yang ada di Desa Bagelen dimanfaatkan untuk perumahan penduduk, pertanian, perkebunan, dan pasar. Keadaan topografi Desa Bagelen merupakan potensi yang memiliki pengaruh cukup besar dalam perekonomian masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik.

Pada Desa Bagelen terdapat dua aliran sungai yang berhulu dari Gunung Betung yaitu sungai yang diberi nama Way Semah dan Way Ngison. Sungai tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Desa Bagelen khususnya masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani. Aliran dari sungai tersebut dijadikan

sebagai sumber irigasi untuk pertanian yang ada di Desa Bagelen oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu pendapatan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani sangat ditentukan oleh aliran sungai tersebut. Apabila aliran sungai dapat terjaga dengan baik, maka pendapatan masyarakat petani juga akan baik, yang nantinya berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penduduk Desa Bagelen memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena di Desa Bagelen terdapat lahan pertanian, sehingga penduduknya banyak yang bekerja sebagai petani, selain itu juga dikarenakan penduduk di desa pada umumnya memanfaatkan alam sesuai dengan keadaan topografi yang ada.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin maka diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak adalah penduduk usia ≥ 65 tahun (15,75%), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah pada usia 30-34 tahun (5,76%). Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 3817 jiwa atau 52% dari jumlah penduduk seluruhnya.

Pelayanan kesehatan di Desa Bagelen dikatakan baik karena menurut masyarakat telah tersedia sarana dan prasarana kesehatan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan parameter sebuah desa.

Meskipun ada sarana yang belum sesuai dengan parameter yang ditentukan oleh pemerintah, namun masih dapat memberikan pelayanan yang baik menurut masyarakat Desa Bagelen. Menurut masyarakat Desa Bagelen, pelayanan kesehatan yang diberikan sudah baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kebijakan dan kemudahan yang dapat dirasakan semua golongan dari kondisi perekonomian yang berbeda dalam menikmati pelayanan kesehatan tersebut.

Persepsi masyarakat tentang pelayanan pendidikan di Desa Bagelen ada yang menyatakan baik dan ada juga masyarakat yang tidak tahu. Kondisi demikian terbukti karena dari 187 responden ada 124 responden atau 66% yang menyatakan baik dan 65 responden atau 34% menyatakan tidak tahu tentang pelayanan pendidikan pada tahun 2012. Masyarakat yang tidak tahu tentang pelayanan pendidikan pada saat ini disebabkan sudah tidak ada anggota keluarga yang menempuh pendidikan dan belum ada anggota keluarga yang menempuh pendidikan karena faktor usia. Pelayanan pendidikan di Desa Bagelen dikatakan baik karena berdasarkan parameter untuk sebuah desa telah banyak memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melayani pendidikan di Desa Bagelen. Pelayanan pendidikan yang baik dapat dirasakan masyarakat karena adanya kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan

yang bersangkutan setelah adanya pemekaran wilayah, sehingga masyarakat tidak merasa sulit untuk mensekolahkan anak-anaknya.

Masyarakat Desa Bagelen memiliki persepsi tentang pelayanan identitas kependudukan yang baik telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran. Persepsi tersebut terbukti karena adanya 189 responden (100%) mengaku puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran. Rasa puas dari dalam masyarakat terjadi karena adanya harapan-harapan masyarakat berkaitan dengan layanan identitas kependudukan telah dapat diwujudkan oleh pemerintah.

Sebagian besar (56%) masyarakat Desa Bagelen mengalami peningkatan perekonomian. Adanya peningkatan perekonomian terjadi pada masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Desa Bagelen adalah dataran rendah yang digunakan sebagai lahan pertanian. Selain itu di Desa Bagelen juga terdapat pasar yang letaknya semakin strategis setelah adanya pemekaran wilayah. Namun ada juga masyarakat Desa Bagelen yang tidak mengalami peningkatan perekonomian dan juga tidak mengalami penurunan perekonomian dalam artian perekonomiannya sama sebelum dan setelah pemekaran wilayah yaitu sebesar 44% dari jumlah responden. Masyarakat yang perekonomiannya

tetap disebabkan karena jam kerja yang padat, sehingga tidak memiliki waktu untuk dapat melakukan usaha lain selain pekerjaan yang sama baik sebelum dan setelah pemekaran wilayah.

Telah ada peningkatan perekonomian daerah. Hal ini didukung dengan adanya 189 responden (100%) menyatakan bahwa ada pengelolaan sumberdaya yang ada di daerah, masyarakat juga menilai pemerintah Kabupaten Pesawaran telah berupaya dengan baik untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Penilaian masyarakat tersebut didukung dengan pengetahuan masyarakat tentang upaya pemerintah dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di Desa Bagelen. Adapun wujud dari upaya pemerintah dalam peningkatan perekonomian daerah yaitu dengan memberikan pengawasan, arahan, serta bantuan baik bantuan pupuk dan bibit unggul untuk sektor pertanian maupun modal usaha untuk pedagang kecil di pasar serta usaha kecil menengah (UKM) masyarakat pedesaan.

Berkaitan dengan peningkatan pengolahan potensi daerah, ada 189 responden (100%) yang memiliki persepsi baik terhadap usaha pemerintah dalam percepatan pengolahan potensi daerah. Persepsi baik tersebut disebabkan karena dari 189 responden ada yang mengetahui tentang usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk percepatan

pengelolaan potensi daerah, dan ada juga yang diikuti sertakan dalam usaha tersebut. Percepatan pengolahan potensi daerah yang ada di Kabupaten Pesawaran khususnya di Desa Bagelen yaitu meliputi pengelolaan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat, industri, dan pasar. Mengingat potensi yang terdapat di Desa Bagelen sebagian besar merupakan sektor pertanian, maka pemerintah melalui Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan memfasilitasi segala yang dibutuhkan masyarakat dalam upaya pengelolaan potensi yang ada. Berdasarkan penjelasan dari masyarakat, salah satu bentuk upaya pemerintah adalah dengan memberikan bantuan alat pengolahan yang dapat diajukan oleh Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) kepada pemerintah melalui dinas yang bersangkutan. Selain potensi di bidang pertanian, ada juga industri dan pasar. Dalam hal ini pemerintah juga memberikan bantuan berupa modal usaha yang dapat diajukan oleh masyarakat secara resmi ke Dinas Sosial.

Sebagian besar masyarakat Desa Bagelen merasakan kondisi yang aman dan tertib di dalam kehidupannya. Kondisi demikian ini didukung karena adanya pengakuan dari 187 responden yang menyatakan bahwa di Desa Bagelen tidak dijumpai lagi kasus-kasus pelanggaran hukum, seperti pencurian dan tawuran atau

perkelahian dalam masyarakat. Namun ada juga beberapa masyarakat yang merasa tidak aman dan tertib, artinya masyarakat tersebut belum dapat merasakan upaya pemerintah dalam mewujudkan kondisi yang aman dan tertib di dalam masyarakat. Masyarakat yang belum merasakan kondisi aman dan tertib disebabkan karena masih mengalami atau menjadi korban pencurian pada toko barang dagangan yang dimilikinya. Namun kejadian tersebut hanya sekali terjadi selama bekerja sebagai pedagang di pasar, dan itu juga karena adanya kelalaian pedagang sendiri. Setelah pemekaran wilayah terwujud kondisi aman dan tertib, dibandingkan dengan sebelum pemekaran wilayah yang terkadang dijumpai adanya pencurian dan perjudian. Kondisi aman dan tertib di Desa Bagelen merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan. Dapat dikatakan demikian karena dengan keamanan dan ketertiban yang ada, maka masyarakat di Desa Bagelen akan bebas dari rasa khawatir dan takut dalam melakukan pekerjaan ataupun menjalankan usaha. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada khususnya dan pendapatan daerah pada umumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi masyarakat mengenai pemekaran

wilayah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis pada setiap indikator kesejahteraan masyarakat yaitu seluruh masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik, sebagian besar masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan dengan baik, dan seluruh masyarakat mengaku mendapat pelayanan identitas kependudukan dengan baik. Selain itu juga sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, seluruh masyarakat mengetahui adanya peningkatan perekonomian daerah, seluruh masyarakat mengaku telah ada pengolahan potensi daerah, dan hampir seluruh masyarakat merasa lebih aman dan tertib setelah pemekaran wilayah.

Bedasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada pemerintah untuk ditingkatkan lagi intensitas kerja, dalam pengertian cepatnya penyelesaian oleh petugas. Sebagai daerah yang baru tidak mesti semua dinas langsung dapat bekerja sesuai fungsinya, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi daerah. Sesuai hakekat adanya pemekaran daerah salah satunya meningkatkan pelayanan publik, maka dinas-dinas yang berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakat diprioritaskan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik. Pemerintah harus tetap mempertahankan upaya baik yang telah dilakukan didalam tugas dan tanggung jawabnya untuk melayani

masyarakat. Namun pemerintah juga harus memperhatikan bahwa masih ada prasarana kesehatan yang belum sesuai dengan parameter sebuah desa. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penambahan prasarana kesehatan agar dapat memberikan pelayanan dengan lebih baik lagi. Diharapkan untuk lebih baik lagi kerjasama antara pemerintah, lembaga-lembaga keamanan, dan masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban. Sehingga kondisi yang aman dan tertib dapat dirasakan oleh semua masyarakat.

.2012. *Monografi Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.*

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyono. 2003. *Pemetaan dan Topografi*. Jakarta: Dunia Pustaka
- Jalaludin Rahmat. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro. 2004. *Otonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Lukman. 1998. *Ekonomi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mar'at. 1989. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugianto, Katijan. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Surakarta: PT. Pabelan
- Supranto. 2001. *Pengukur Tingkat Kepuasan*. Bandung: Alfabeta.